

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi fenomenologi. Studi fenomenologi dipilih karena bertujuan untuk memahami makna pengalaman subjektif yang dialami oleh perawat dalam menghadapi stres kerja dan bagaimana mereka membangun resiliensi dalam lingkungan rumah sakit. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam persepsi, perasaan, dan strategi yang digunakan oleh perawat dalam menghadapi tekanan kerja (Arianto and Handayani 2024).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian dengan partisipan 1 dan partisipan 2 di sebuah kafe yang berada di Kota Madiun pada hari Sabtu, 06 September 2025 pukul 13.00-15.00 WIB. Penelitian selanjutnya dengan partisipan 3 dilakukan di sebuah kafe di tengah kota tepatnya di Kabupaten Ponorogo pada pukul 15.00 WIB pada tanggal 10 September 2025. Selanjutnya penelitian dengan partisipan 4 dilakukan di sebuah kafe di Jalan Ponorogo-Pacitan, Kabupaten Ponorogo pada pukul 15.30 WIB pada tanggal 12 September 2025. Penelitian dengan partisipan terakhir yaitu partisipan 4 dan partisipan 5 dilakukan pada 21 September 2025 di salah satu RSUD di Kota Malang pada pukul 18.00 WIB.

3.3 Setting Penelitian

Wawancara dengan partisipan 1 dan partisipan 2 dilakukan di sebuah kafe yang berlokasi di pusat Kota Madiun. Wawancara dilakukan pada tanggal 6 September 2025 pada pukul 13.00-14.30 WIB. Pada setiap sesinya wawancara berlangsung selama 30-

40 menit, dengan menyesuaikan kenyamanan dan kesediaan partisipan. Wawancara dilakukan di area kafe yang relatif privat untuk menjaga kerahasiaan percakapan selama wawancara. Selama proses wawancara, peneliti dan partisipan duduk dengan posisi berhadap-hadapan. Pengaturan posisi ini ditujukan untuk mempermudah kontak mata, meningkatkan kenyamanan interaksi dengan partisipan, dan mendukung alur percakapan yang lebih natural. Peneliti memegang alat perekam di tengah meja agar suara dapat terekam dengan jelas, serta melakukan pengecekan perangkat sebelum memulai wawancara. Sebelum sesi dimulai, peneliti memastikan bahwa partisipan memahami tujuan penelitian dan telah memberikan persetujuan melalui *informed consent*. Peneliti juga mencatat kondisi lingkungan sekitar dan data *non verbal* sebagai bagian dari catatan lapangan.

Selanjutnya wawancara dengan partisipan 3 dilakukan di sebuah kafe yang berlokasi di pusat Kota pada pukul 15.00 WIB. Pemilihan lokasi tersebut atas pertimbangan aksesibilitas yang mudah dijangkau oleh partisipan karena dekat dengan tempat kerja partisipan. Sesi wawancara berlangsung selama 30-40 menit, selama wawancara berlangsung peneliti berhadap-hadapan langsung dengan partisipan dengan alat perekam dipegang peneliti dan diletakkan di tengah meja. Proses wawancara juga dilakukan pada area yang relatif privat untuk menjaga kerahasiaan data dan meningkatkan kenyamanan partisipan. Seluruh proses wawancara direkam atas izin partisipan dan didukung dengan pencatatan lapangan guna memperkuat akurasi data yang diperoleh.

Selanjutnya wawancara dengan partisipan 4 dilakukan di sebuah kafe di Jalan Ponorogo-Pacitan pada pukul 15.00 WIB. Pemilihan lokasi ini didasarkan pertimbangan kenyamanan dan aksesibilitas, karena kafe tersebut dekat dengan rumah

partisipan, sehingga memudahkan partisipan hadir tanpa kendala jarak maupun transportasi. Sesi wawancara berlangsung selama 30-40 menit, menyesuaikan alur percakapan serta kelancaran informasi yang disampaikan partisipan. Sebelum wawancara dimulai peneliti menjelaskan tentang tujuan penelitian, meminta persetujuan partisipan, serta memastikan partisipan setuju terhadap proses perekaman suara. Perekaman dilakukan menggunakan *smartphone* peneliti yang diletakkan di atas meja agar tidak mengganggu selama sesi wawancara berlangsung.

Wawancara terakhir dilakukan dengan partisipan 5 dan partisipan 6 yang dilakukan di sebuah ruangan *nurse station* di salah satu RSUD yang berada di Kota Malang. Ruangan ini dipilih karena mudah diakses oleh partisipan serta proses wawancara dilakukan tanpa mengganggu pelayanan utama di rumah sakit tempat partisipan bekerja. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan durasi setiap wawancara 30-40 menit. Peneliti dan partisipan duduk berhadapan-hadapan pada posisi yang nyaman untuk memudahkan komunikasi dan observasi *non verbal* selama wawancara. Meskipun *nurse station* menghadirkan beberapa gangguan seperti percakapan staf atau aktivitas pelayanan, peneliti meminimalkan hambatan tersebut dengan memilih waktu wawancara saat partisipan istirahat. Dengan *setting* ini, proses wawancara diharapkan dapat berjalan dengan lancar, etis, dan menghasilkan data yang mendalam sesuai kebutuhan penelitian.

3.4 Subjek Penelitian/Partisipan

Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Partisipan yang dipilih adalah perawat rawat inap dengan masa kerja 1-2

tahun yang memiliki pengalaman dalam menghadapi stres, dengan poin-poin inklusi kriteria partisipan sebagai berikut :

1. Perawat yang bekerja di rumah sakit
2. Perawat yang bertugas di ruang rawat inap
3. Memiliki masa kerja 1-2 tahun
4. Mampu menceritakan pengalaman kerja dan pengalamannya menghadapi stres
5. Bersedia menjadi partisipan penelitian dan mengikuti proses wawancara secara mendalam.

Tabel 1 Subjek Penelitian/Partisipan

No	Nama	Lama Bekerja	Pendidikan Terakhir	Unit Kerja
P1	Nn. R	1 tahun 6 bulan	D3 Keperawatan	Ruang Rawat Inap
P2	Nn. J	1 tahun 5 bulan	D3 Keperawatan	Ruang Rawat Inap Anak
P3	Nn. E	1 tahun	Profesi Ners	Ruang Rawat Inap Anak
P4	Nn. L	1 tahun	D3 Keperawatan	Ruang Rawat Inap
P5	Nn. F	2 tahun	Profesi Ners	PICU
P6	Nn. D	2 tahun	D3 Keperawatan	PICU

3.5 Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui metode wawancara mendalam (*in-depth interview*) secara semi-terstruktur. Wawancara dilakukan secara langsung dengan panduan wawancara yang telah disusun sebelumnya, namun tetap memberi ruang bagi informan untuk menyampaikan pengalaman secara bebas. Dalam wawancara peneliti akan

memberikan pertanyaan kepada partisipan secara runtut sehingga memperdalam topik yang akan ditanyakan. Peneliti menggunakan alat bantu berupa *Digital Voice Recorder (DVR)* untuk pengambilan data, serta foto sebagai bukti dokumentasi. Proses wawancara partisipan dilakukan dalam satu hari di tempat wawancara masing-masing.

3.6 Metode Keabsahan Data (Uji Triangulasi)

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui uji triangulasi sumber, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut. Dalam riset ini peneliti menggunakan triangulasi sumber hal ini dikarenakan dengan menggunakan triangulasi sumber peneliti dapat membandingkan dan mengecek kembali informasi yang diperoleh dari berbagai sumber untuk memperoleh saturasi data di mana saturasi data ini merujuk pada titik pengumpulan data tambahan yang tidak lagi menghasilkan informasi baru yang signifikan atau wawasan baru.

3.7 Metode Analisa Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap menggunakan analisis domain sebagai tahap awal, yang bertujuan untuk mengidentifikasi kategori makna utama dari pengalaman partisipan. Analisis domain digunakan untuk memperoleh gambaran umum mengenai fokus fenomena yang diteliti berdasarkan perspektif partisipan. Peneliti akan membaca transkrip secara berulang untuk memahami konteks dan makna data secara menyeluruh. Peneliti juga akan mengidentifikasi makna berupa kata, frasa, atau pernyataan yang relevan dengan tujuan penelitian. Makna yang memiliki kesamaan akan dikelompokkan ke dalam domain, yaitu kategori makna yang bersifat umum dan mencerminkan pengalaman utama partisipan. Setelah domain teridentifikasi, peneliti akan melakukan pengkajian lebih

lanjut untuk memastikan konsistensi dan keterkaitan antar domain. Domain-domain tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam pengembangan tema penelitian melalui analisis lanjutan.

3.8 Etika Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etik, meliputi:

3.8.1 Persetujuan Menjadi Responden (*Informed consent*)

Peneliti menjelaskan tujuan, prosedur, manfaat, dan potensi risiko penelitian kepada partisipan secara jelas dan mudah dipahami. Persetujuan ini diberikan secara tertulis melalui formulir *informed consent* yang ditandatangani partisipan sebagai tanda kesediaan menjadi responden

3.8.2 Tanpa Nama (*Anonymity*)

Nama asli partisipan tidak dicantumkan, peneliti menggunakan kode atau inisial untuk mengidentifikasi data partisipan guna menjaga kerahasiaan identitas pribadi.

3.8.3 Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Seluruh informasi yang diberikan partisipan baik berupa data lisan, tertulis, maupun rekaman wawancara, dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

3.8.4 Manfaat (*Beneficence*)

Penelitian ini diharakan memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang keperawatan, serta menjadi masukan bagi pihak rumah sakit dalam upaya meningkatkan resiliensi perawat dalam menghadapi stres kerja.